

Pengaruh Pelaksanaan Safety Patrol Dan Safety Briefing Terhadap Perilaku Aman Pekerja Di Pt. Adiluhung Saranasegara Indonesia

Shella Arindi

Edi Priyanto

STIA dan Manajemen Kepelabuhan (STIAMAK) Barunawati Surabaya,

Jl.Perak Barat No. 173 Surabaya, Indonesia

shellaaesya@gmail.com

edi.priyanto@pelindo.co.id

ABSTARK

Perilaku pekerja merupakan salah satu tindakan dari perilaku keselamatan yang dimana dalam hal tersebut pekerja mampu berusaha untuk mematuhi serta berpartisipasi dalam keselamatan kerja. Budaya keselamatan dan kesehatan kerja pun turut andil dalam perilaku pekerja itu sendiri. Setiap perusahaan memiliki budaya K3 tersendiri salah satu nya adalah penerapan *Safety Patrol* menjadi salah satu upaya dalam mengendalikan keselamatan serta kesehatan kerja. *Safety Patrol* atau *inspeksi* adalah pekerjaan pengawasan yang bermaksud untuk mendukung terlaksananya suatu sistem manajemen k3 itu sendiri. Selain *safety patrol* ada nya kegiatan *safety breifing* yang menggambarkan satu kegiatan wajib diikuti oleh pekerja untuk dapat menambah pengetahuan dan juga perilaku aman sebelum memasuki area kerja.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh safety patrol (X1) dan safety briefing (X2) terhadap perilaku aman (Y) di PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Adiluhung Saranasegara Indoensia sedangkan untuk sampel berjumlah 127 responden dengan menggunakan teknik random sampling. Analisis data dalam penelitiann ini menggunakan metode analisis linier berganda.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa hasil dari variabel *safety patrol* (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku aman (Y), sedangkan *safety briefing* (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku aman (Y), lalu secara simultan *safety patrol* (X1) dan *safety briefing* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku aman (Y).

Kata Kunci : *Safety Patrol*, *Safety Briefing*, dan Perilaku Aman

I. PENDAHULUAN

Kegiatan manufaktur harus mengikuti era industrialisasi serta menerapkan metode mandiri. Hal ini ditandai dengan industrialisasi maju, elektrifikasi dan modernisasi. Penggunaan mesin, pesawat, serta sistem modern semakin meningkat. Ini tidak hanya menyederhanakan proses manufaktur tetapi juga meningkatkan jumlah dan variasi bahaya di tempat kerja. Risiko kecelakaan kerja dapat meningkat dengan meningkatnya jumlah dan ragam bahaya.

Intinya ialah menyadari resiko serta perilaku pekerja yang merupakan kebiasaan para pekerja untuk bekerja dengan cara yang sehat dan aman. Melihat perilaku pekerja yang jika dilihat dari resiko keselamatan serta kesehatan kerja tidak hanya sekedar tanggung jawab atau sekedar kewajiban dalam standar pemenuhan terhadap perundang-undangan semata akan tetapi sebagai salah satu upaya untuk dapat menciptakan kondisi pekerja yang aman dan sehat. Berdasarkan teori efek domino *H.W Heinrich* dalam (Burtanto, 2105) yang mengungkapkan bahwa pemicu terjadi kecelakaan kerja berasal dari faktor kelalaian manusia 88%, sedangkan 10% disebabkan dari faktor ketidaklayakan properti, aset serta barang (Burtanto, 2015). Dari sini dapat disimpulkan maka perilaku manusia adalah faktor risiko pertama yang menyebabkan masalah kecelakaan kerja.

Risiko kesalahan (*risk of error*) selalu ada dalam setiap proses/pekerjaan yang sedang berjalan, baik karena penjadwalan yang tidak utama, manifestasi yang tidak tepat. Alhasil dapat merugikan

seperti cuaca, bencana alam serta bahkan kesalahan yang diakibatkan oleh pekerja itu sendiri karena kurangnya bersikap hati-hati dalam bekerja.

Berdasarkan data angka kecelakaan kerja dari *International Labour Organization* (ILO) atau Organisasi Buruh Internasional mencatat sejumlah 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun akibat kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian tersebut disebabkan penyakit akibat kerja serta lebih dari 380.000 (13,7%) disebabkan kecelakaan kerja. Terdapat sekitar seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja nonfatal ditempat kerja setiap tahunnya serta kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan kerja non-fatal diperkirakan 374 juta pekerja setiap tahun, serta banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi serius bagi daya tampung pendapatan pekerja (*International Labor Organization*, 2018).

Dilansir pada CNN Indonesia BPJS Ketenagakerjaan menyatakan bahwa masalah kecelakaan kerja sampai 153.044 sepanjang 2020. Angka kecelakaan kerja tercatat turun tipis 1,46% perbandingan tahun 2019 lalu sejumlah 155.327 kasus. Berdasarkan lokasi kejadian kecelakaan kerja sebanyak 104.823 (68,5%) terjadi di lingkungan kerja (CNN Indonesia, 2021).

Perilaku pekerja merupakan salah satu tindakan dari perilaku keselamatan yang dimana dalam hal tersebut pekerja mampu berusaha untuk mematuhi serta berpartisipasi dalam keselamatan kerja. Budaya keselamatan dan kesehatan kerja pun turut andil dalam perilaku pekerja itu sendiri. Setiap perusahaan memiliki budaya K3 tersendiri salah satunya adalah penerapan *Safety Patrol* menjadi salah satu upaya dalam mengendalikan keselamatan serta kesehatan kerja. *Safety Patrol* atau *inspeksi* adalah pekerjaan pengawasan yang bermaksud untuk mendukung terlaksananya suatu sistem manajemen k3 itu sendiri. Selain *safety patrol* adanya kegiatan *safety briefing* yang menggambarkan satu kegiatan wajib diikuti oleh pekerja untuk dapat menambah pengetahuan dan juga perilaku aman sebelum memasuki area kerja.

Untuk itu sebelum memasuki area kerja diharapkan para pekerja mematuhi peraturan yang berlaku tentang keselamatan serta kesehatan kerja pada perusahaan. Sebagai contoh sebelum memasuki area kerja wajib menggunakan APD lengkap seperti helm, sepatu serta masker. Dimana penyebab dasar utama terjadinya kecelakaan kerja adalah kesalahan dari perilaku pekerja itu sendiri yang kurang berhati-hati ketika memasuki area tempat kerja. Untuk itu para pekerja pun disini diharapkan dapat berperilaku aman atau bersikap hati-hati sebelum memasuki area serta saat bekerja karena bersikap demikian dapat berdampak positif bagi pekerja itu sendiri yang diharapkan mereka mampu bekerja dengan aman dan nyaman. Maka dari hal tersebut penulis mengangkat judul **“Pengaruh Pelaksanaan *Safety Patrol* dan *Safety Briefing* terhadap Perilaku Aman Pekerja di PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia.”**

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Berdasarkan Undang – Undang N0 50 Tahun 2012 tentang “Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja” Keselamatan dan Kesehatan kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

Menurut *ILO (International Labour Organization) Joint Safety and Health Committee* Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan kegiatan peningkatan dan pemeliharaan yang baik tentang kondisi fisik, mental, dan kebiasaan sosial pada semua pekerja; pencegahan cedera pada pekerja; perlindungan di tempat kerja terhadap risiko yang timbul dari faktor-faktor berbahaya; menjamin penempatan dan perawatan karyawan di lingkungan kerja, baik secara psikologis maupun adaptasi karyawan dengan lingkungan kerja. Dalam keputusannya, ILO menyatakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja memiliki tiga prinsip dasar, yaitu :

1. Pekerjaan wajib dilaksanakan di lingkungan kerja yang aman dan sehat.
2. Kondisi kerja harus sesuai dengan kesehatan serta martabat manusia pekerja.

3. Pekerjaan harus memberikan peluang nyata untuk keuntungan pribadi, pemenuhan diri serta pelayanan masyarakat.

Sedangkan menurut *OSHA (Occupational Safety and Health Administration)* Kesehatan dan Keselamatan Kerja menyangkut prinsip implementasi ilmu ketika memahami resiko bahaya pada keselamatan, baik pekerja atau peralatan pada lingkungan perindustrian maupun *non industry*. Ini adalah pekerjaan *interdisipliner* yang bersumber pada fisika, kimia, biologi, serta ilmu perilaku kemudian penerapan produksi, transport/distribusi, penyimpanan, dan penanganan bahan serta kegiatan domestik dan rekreasi.

SAFETY PATROL

Safety Patrol adalah aktivitas dari pelaksanaan inspeksi di mana semua area perusahaan dikunjungi untuk mencari kondisi di bawah standar dan hasilnya dilaporkan untuk presentasi yang lebih baik. *Safety patrol* bukan hanya dilakukan secara individu akan tetapi ada kelompok yang ditunjuk sebagai pelaksana *safety patrol* oleh pihak manajemen. Kegiatan *safety patrol* dilaksanakan secara tim yang jumlahnya tergantung dari perusahaannya, kemudian jika ditemukan temuan baru dan jika ada penyelidikan perlu dibicarakan terlebih dahulu apakah situasinya sudah sesuai standar.

Berdasarkan Undang-Undang Peraturan Menteri Tenaga Kerja tentang “Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja” pada lampiran I di point ke 4 menjelaskan bahwa perusahaan harus menetapkan dan memelihara prosedur inspeksi, pengujian dan pemantauan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja. Semua hasil pemantauan, evaluasi serta revisi dari sistem manajemen K3 didokumentasikan serta dimanfaatkan untuk menentukan tindakan korektif, pencegahan serta manajemen memastikan implementasi yang sistematis dan efektif.

SAFETY BRIEFING

Safety Briefing yakni salah satu dari kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran semua pekerja sebelum memulai pekerjaan. Dimana tenaga kerja sebagai prioritas dalam melakukan pekerjaan dengan memberikan informasi keselamatan dan kesehatan yang sesuai sesaat sebelum bekerja. *Safety Briefing* yang diberikan oleh supervisor secara singkat kepada pekerja dan dilakukan sebelum mulai bekerja. Selama waktu ini, *briefing* keselamatan dan kesehatan kerja akan diadakan 5-15 menit, manajer memberikan kesempatan kepada pekerja yang berpartisipasi untuk membahas potensi masalah keamanan yang juga menghadapi solusi dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

Safety briefing ialah menjadi satu diantara kegiatan dari implementasi dari Undang-Undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1970 tentang “Keselamatan Kerja”, pada bab III pasal 3 terkait mengurangi dan mencegah kecelakaan, serta standart dari *safety briefing* dijelaskan secara umum dalam bab V tentang pembinaan pasal 9 berisi tentang pengurus diwajibkan melakukan kegiatan pembinaan, menunjukkan, dan menjelaskan kepada tenaga kerja terkait alat pelindung diri, sistem keamanan, cara kerja aman, kondisi, bahaya yang timbul dalam tepat kerja, dan lainnya yang berurusan tentang keselamatan kerja.

PERILAKU AMAN

Menurut Notoatmodjo (2003) Tingkah laku merupakan aktivitas organisme yang berhubungan (organisme hidup). Tingkah laku ini berkaitan dengan keadaan akan hal bertindak, dimana semua aktivitas makhluk hidup berjalan sesuai aktivitasnya sendiri. Jadi yang dimaksud sesuai dengan perilaku manusia pada dasarnya adalah berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, bekerja, menulis, membaca, dll. Proses belajar, serta motivasi yang timbul dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan hal yang tengah ia hadapi.

Menurut Bird & Germain (1986) Perilaku meliputi berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis, dan membaca. Perilaku atau aktivitas manusia itu memiliki arti yang sangat luas. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua jenis kegiatan serta aktivitas orang. Suatu kegiatan atau kegiatan yang dapat dan tidak dapat diamati secara langsung dari luar. Segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup merupakan pengertian

atas perilaku secara umum. Reaksi tubuh terhadap lingkungan yang dimana reaksi tersebut akan menghasilkan perilaku tertentu.

Bentuk tindakan aman diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 dimana pada bab VIII tentang “Kewajiban dan Hak Tenaga kerja” pasal 12 berada pada butir b yang berisikan bahwa “Memakai alat pelindung diri yang diwajibkan” kemudian pada butir c yang berisikan bahwa “Memenuhi dan menaati semua syarat-syarat keselamatan dan kesehatan yang diwajibkan” pada butir b maupun c ialah hal yang diwajibkan dilakukan oleh para pekerja dalam lingkungan kerja dan tempat kerja agar dapat berperilaku aman dengan mewajibkan penggunaan alat pelindung diri sebagai salah satu bentuk pengamanan yang awal kemudian menangkap dan mematuhi segala syarat keselamatan dan kesehatan kerja sebagai bagian terpenting bagi para pekerja sebelum melakukan pekerjaan.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU AMAN

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah rasa keingin tahun seseorang serta hal tersebut terjadi sesudah seseorang mengenali suatu objek tertentu. Tanggapan tersebut melalui sudut pandang tertentu terkait informasi yang ditemukan kemudian berkembang sehingga menghasilkan pengalaman baru. Pengetahuan ini bisa terjadi dari pengalaman sendiri atau dari pengalaman orang lain yang dipelajari oleh seseorang agar terhindar dari problem tertentu bisa jadi juga digunakan sebagai bentuk antisipasi seseorang akan hal yang mungkin akan terjadi.

2. Sikap

Menurut Notoatmodjo (2007) menafsirkan sikap ialah suatu tindakan yang bersimbur dari seseorang terhadap hal yang stimulan atau objek tertentu. Dalam hal ini sikap mencerminkan suatu kesiapan hal, kejadian atau situasi tertentu bagaimana ia bertindak dalam merespon objek tersebut. Notoatmodjo (2003) juga mengungkapkan bahwa sikap tidak secara otomatis diterjemahkan ke dalam tindakan (perilaku terbuka). Pemberdaya atau pemicu, termasuk peralatan, diperlukan untuk melakukan sikap dan tindakan yang sebenarnya. Selain itu, pertimbangan adalah faktor pendukung dari pihak lain.

3. Pendidikan

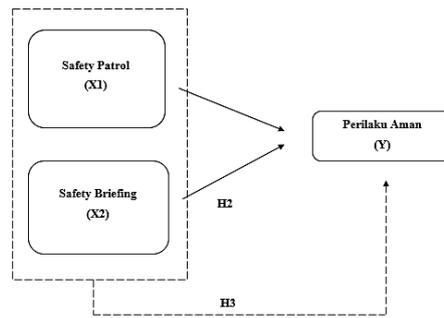
Menurut Bird & Germain (1986), pencapaian pendidikan mendefinisikan seseorang yang melakukan program akademik sah di lembaga pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana dari semua jenjang pendidikan dalam jangka waktu yang amat panjang. Potensi seseorang akan meningkat, kemampuan ia berpikir dan juga poin plus nya adalah kepribadian seseorang pun akan meningkat hasil dari program atau jenjang pendidikan yang selama ini ia tempuh

4. Masa Kerja

Masa kerja ialah sebuah pengalaman pekerjaan seseorang yang ia jalani selama masa kerja kemudian hal tersebut bisa dipetik untuk dijadikan sebagai peristiwa hidup yang selama ini dijalani. Jika dikaitkan masa kerja seseorang dan pengalaman kerja dapat mempengaruhi potensi kecelakaan yang ada dilingkungan kerja, hal ini dikarenakan pengalaman pada masa kerja sangat berpotensi untuk pekerja tersebut lebih waspada dan berhati-hati ketika melakukan pekerjaan, entah pekerja itu sendiri yang mengalami atau bahkan orang lain yang mengalami namun dijadikan sebagai tanda waspada ketika berada di tempat kerja. Terutama dalam hal pengalaman seseorang dalam menggunakan berbagai macam alat kerja yang berat atau pun ringan. Semakin lamanya masa kerja seseorang makan pengalaman yang didapatkan akan semakin lebih banyak serta menguatkan seorang pekerja dapat lebih aman dan waspada sebelum melakukan pekerjaan atau sebelum memasuki are lingkungan kerja.

HIPOTESIS

Hipotesis adalah tanggapan tentatif terhadap rumusan pertanyaan penelitian dimana rumusan pertanyaan penelitian dijelaskan sebagai pernyataan (Sugiyono, 2011).



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

Dari kerangka pemikiran tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 = Diduga bahwa Safety Patrol berpengaruh terhadap perilaku aman pekerja di PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia.
- H2 = Diduga bahwa Safety Briefing berpengaruh terhadap perilaku aman pekerja di PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia.
- H3 = Diduga bahwa Safety Patrol dan Safety Briefing secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perilaku aman pekerja di PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian pada studi ini yaitu jenis kuantitatif. berdasarkan Sugiyono dalam (Zulki, 2015) metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi *positivisme* ini bisa diartikan sebagai metode penelitian kuantitatif. Untuk teknik pengambilan sampel yang biasanya digunakan yaitu pengumpulan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, serta analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik dan bertujuan untuk menguji suatu hipotesis telah dikemukakan.

LOKASI PENELITIAN

Pada Penelitian ini dilakukan di PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia yang berlokasi di Jl. Kabupaten, Desa Ujung Piring Bangkalan Madura.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Menurut Sugiyono dalam (Garaika 2019), populasi ialah bidang umum yang isinya objek atau subjek dengan kualitas serta ciri khusus yang digunakan peneliti untuk menyelidiki dan kemudian menarik kesimpulan. Seluruh populasi dalam penelitian ini adalah pekerja. PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia, total 189 orang.

Menurut Sugyono (2011), sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik dari suatu populasi. Pada tabel kracjie yang hanya diperuntukkan kesalahan sebesar 5% dan jumlah N mulai dari 10-100.000 Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil untuk peneliti ini ialah 127 responden dengan *margin of error* 5%.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Hardani dkk (2020), observasi merupakan kegiatan pengamatan dilakukan pada topik akan penelitian yang akan diteliti secara sistematis, langsung maupun tidak langsung

Pada penelitian ini penulis mengamati secara langsung terkait kegiatan safety patrol dan safety briefing serta perilaku aman pekerja di PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia;

2. Kuesioner

Menurut Arikunta (2010), kuesioner adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dalam bentuk laporan individu atau

peristiwa yang diketahui. Demikian juga, penulis mengajukan serangkaian pertanyaan yang menjelaskan diagram keselamatan, ringkasan keselamatan, dan perilaku aman pekerja olahraga. Adiluhung Saranasegara Indonesia.

3. Interview

Menurut Hardani dkk (2020), interview adalah percakapan tanya jawab atau percakapan dengan tujuan tertentu secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Ketika melakukan wawancara hanya dilakukan oleh beberapa orang, yaitu pewawancara disini mengajukan pertanyaan dan narasumber menjawab pertanyaan. Metode pengumpulan data dilakukan dalam bentuk wawancara langsung dengan informan. Narasumber disini adalah petugas safety patrol, safety briefing, manajer QHSE serta para staff dan karyawan pekerja di PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia;

4. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan membaca, mereview, dan meneliti buku, literatur, jurnal, buku referensi, dan isu-isu terkait lainnya. Menurut Sugiyono (2016), mereka menggunakan tiga kriteria sebagai dasar penelitian: relevansi, relevansi, dan validitas. Relevansi berarti bahwa suatu teori telah dipelajari sesuai dengan suatu masalah.

IV. METODE ANALISIS DATA

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Hasil angket diberikan untuk sampel penelitian dengan jumlah 127 responden, oleh karyawan PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia.

1. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1.	Laki-laki	127	100%

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut perolehan hasil data yang didapatkan pada responden sesuai klasifikasi jenis kelaminnya pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini ialah laki-laki yaitu sebanyak 127 orang (100%).

2. Klasifikasi responden berdasarkan Umur

No	Usia	Jumlah	Persentase %
1.	21-30	48	37,8%
2.	31-40	52	40,9%
3.	41-50	27	21,2%
	Jumlah	127	100%

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

Berikut perolehan hasil data yang didapatkan pada responden sesuai klasifikasi umur pada tabel 4.2 dapat ditemukan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 52 orang (40,9%), kemudian disusul responden pada berusia 21-30 tahun sebanyak 48 orang (37,8%) dan pada responden usi 41-50 tahun sebanyak 27 orang (21,2%).

3. Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1.	SMA	16	12,5%
2.	D3	42	33,1%
3.	S1	69	54,5%
	Jumlah	127	100%

Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berikut perolehan hasil data yang didapatkan pada tabel 4.4 dapat ditemukan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berpendidikan S1 yaitu sebanyak 69 orang (54,5%), kemudian

disusul responden berpendidikan D3 yaitu sebanyak 42 orang (33,1%) serta pada responden berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (12,5%).

ANALISIS DATA

UJI VALIDITAS

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan setiap item dalam kuesioner.

1. Uji Validitas Varibel Safety Patrol

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Safety Patrol

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket.
X _{1.1}	0,175	0,159	VALID
X _{1.2}	0,774	0,159	VALID
X _{1.3}	0,751	0,159	VALID
X _{1.4}	0,567	0,159	VALID
X _{1.5}	0,765	0,159	VALID
X _{1.6}	0,488	0,159	VALID

Sumber : Data primer diolah melalui SPSS (2022)

Untuk korelasi setiap item dari variabel *safety patrol* memiliki 6 pernyataan yang dimana pada setiap pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Rhitung > dari pada Rtabel. Perolehan hasil olah data SPSS pada uji validitas variabel *safety patrol* (X1) kuesioner penelitian ini dapat disimpulkan pada tabel diatas bahwa, diketahui seluruh nilai r-hitung setiap item pernyataan lebih besar dari r-tabel 0,159. Maka kuesioner pada penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Validitas Variabel Safety Briefing

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Safety Briefing

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel.	Ket.
X _{2.1}	0,642	0,159	VALID
X _{2.2}	0,774	0,159	VALID
X _{2.3}	0,702	0,159	VALID
X _{2.4}	0,740	0,159	VALID
X _{2.5}	0,651	0,159	VALID
X _{2.6}	0,446	0,159	VALID

Sumber : Data primer diolah melalui SPSS (2022)

Untuk korelasi setiap item dari variabel *safety briefing* memiliki 6 item pernyataan yang dimana pada setiap pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Rhitung > dari pada Rtabel. Perolehan hasil olah data SPSS pada uji validitas variabel *safety briefing* (X2) kuesioner penelitian ini dapat disimpulkan pada tabel diatas bahwa, diketahui seluruh nilai r-hitung setiap item pernyataan lebih besar dari r-tabel 0,159. Maka kuesioner pada penelitian ini dinyatakan valid serta dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

3. Uji Validitas Variabel Perilaku Aman

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Perilaku Aman

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket
Y ₁	0,587	0,159	VALID
Y ₂	0,663	0,159	VALID
Y ₃	0,679	0,159	VALID
Y ₄	0,745	0,159	VALID
Y ₅	0,682	0,159	VALID
Y ₆	0,674	0,159	VALID
Y ₇	0,592	0,159	VALID
Y ₈	0,460	0,159	VALID

Sumber : Data primer diolah melalui spss (2022)

Untuk korelasi setiap item dari variabel perilaku aman memiliki 8 pernyataan yang dimana pada setiap pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Rhitung > dari pada Rtabel. Perolehan hasil olah data SPSS pada uji validitas variabel perilaku aman (Y) kuesioner penelitian ini dapat disimpulkan pada tabel diatas bahwa, diketahui seluruh nilai r-hitung setiap item pernyataan lebih besar dari r-tabel 0,159. Maka kuesioner pada penelitian ini dinyatakan valid serta dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

UJI RELIABILITAS

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha's	Kriteria	Ket
<i>Safety Patrol</i>	0,773	0,60	RELIABEL
<i>Safety Briefing</i>	0,748	0,60	RELIABEL
Perilaku Aman	0,792	0,60	RELIABEL

Sumber : Data primer diolah melalui SPSS (2022)

Berdasarkan perolehan hasil yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan olah data SPSS pada uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha pada setiap variabel lebih besar dari 0,60. Maka dapat dikatakan pada penelitian ini kuesioner dapat dinyatakan reliabel sehingga bisa dilanjutkan ke tahap uji analisis berikutnya.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,22934707
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,051
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer diolah melalui SPSS (2022)

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.12 dapat dilihat nilai pada metode kolmogorov smirnov didapatkan hasil sebesar 0,200 yang artinya data tersebut terdistribusi normal. Ini karena jika nilai Asymp.sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal begitu pula sebaliknya.

UJI MULTIKOLINEARITAS

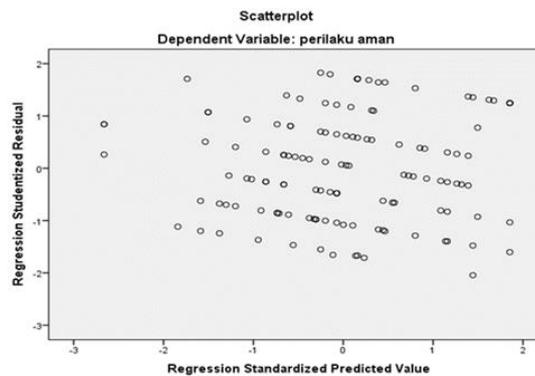
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Safety Patrol	,996	1,004
	Safety Briefing	,996	1,004

Sumber : Data Primer diolah melalui SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diketahui pada variabel *Safety Patrol* (X1) nilai VIF sebesar 1,004 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0,996 lebih besar dari 0,10. Kemudian pada variabel *Safety Briefing* (X2) nilai VIF sebesar 1,004 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0,996 lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel independent pada penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

UJI HETEROKEDASTISITAS



Grafik 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Perolehan yang di dihasilkan oleh peneliti pada hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini dapat dilihat dari grafik pola *scatter plot* pada olah data SPSS. Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan scatter plot pada grafik perolehan hasil titik penyebaran tidak membentuk gelombang serta titik menyebar diatas serta dibawah 0 pada sumbu Y maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

UJI LINIEARITAS

Uji liniearitas pada penelitian ini dapat dilihat tabel anova dibawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Liniearitas Safety Patrol (X1)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Aman * Safety Patrol	Between Groups	(Combined)	50,914	11	4,629	1,414	,176
	Linearity	Linearity	17,233	1	17,223	5,263	,024
		Deviation from Linearity	33,690	10	3,369	1,030	,423
	Within Groups		376,315	115	3,272		
Total			427,228	126			

Sumber : Data primer diolah melalui SPSS (2022)

Perolehan data yang dihasilkan oleh peneliti pada uji liniearitas diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,423 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dari

hasil tersebut maka diketahui bahwa variabel *safety patrol* (X1) berhubungan secara linier terhadap variabel perilaku aman (Y).

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Safety Briefing (X2)

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Aman	Between (Combined)	35,305	11	3,210	,942	,504
	* Safety Briefing Groups					
	Linearity	15,288	1	15,288	4,486	,036
	Deviation from Linearity	20,016	10	2,002	,587	,822
Within Groups		391,924	115	3,408		
Total		427,228	126			

Sumber : Data Primer diolah melalui SPSS (2022)

Perolehan hasil data yang dihasilkan peneliti pada uji linearitas diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,822 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dari hasil tersebut maka diketahui bahwa variabel *safety briefing* (X2) berhubungan secara linier terhadap perilaku aman (Y).

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31,333	1,811		17,302	,000		
	Safety Patrol (X1)	,107	,049	,189	2,180	,031	,996	1,004
	Safety Briefing (x2)	,116	,057	,177	2,036	,044	,996	1,004

a. Dependent Variable: Perilaku Aman (Y)

Sumber : Data primer diolah melalui SPSS (2022)

Pada tabel coefficients diatas maka didapat analisis model persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 31,333 + 0,107X_1 + 0,116X_2 + e$$

Dapat diketahui bahwa dari persamaan regresi diatas maka, nilai konstanta pada model regresi sebesar 31,333 yang menunjukkan bahwa variabel *safety patrol* (X1) dan *safety briefing* (X2) jika nilainya 0 maka perilaku aman (Y) akan meningkat 31,333. Nilai koefisiensi pada variabel *safety patrol* (X1) sebesar 0,107 yang menunjukkan pengaruh positif *safety patrol* terhadap perilaku aman (Y) sehingga jika *safety patrol* meningkat satu kesatuan maka perilaku aman akan meningkat 0,107. Nilai koefisiensi pada variabel *safety briefing* (X2) sebesar 0,116 yang menunjukkan pengaruh positif *safety briefing* terhadap perilaku aman (Y) sehingga jika *safety briefing* meningkat satu kesatuan maka perilaku aman (Y) akan meningkat sebesar 0,116.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,327 ^a	,107	,093	1,741

a. Predictors: (Constant), Safety Briefing (x2), Safety Patrol (X1)

b. Dependent Variable: Perilaku Aman (Y)

Sumber : Data primer diolah melalui SPSS (2022)

Pada tabel hasil uji koefisien determinasi, dengan hasil R sebesar 0,327 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara perilaku aman (Y) dengan variabel *safety patrol* (X1) dan *safety briefing* (X2). Hasil perhitungan *koefisien determinasi* berganda *Adjusted R Square* ialah 0,093 atau sebesar 9,3% yang menunjukkan bahwa perilaku aman dapat dijelaskan oleh variabel *safety patrol*

serta *safety briefing* sebesar 9,3%. Sedangkan sisanya sebesar 90,7% (100-9,3%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

UJI HIPOTESIS

UJI T

Perumusan hipotesis untuk uji T pada penelitian ini, yaitu :

H_1 : Variabel *safety patrol* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku aman pada PT. Adiluhung Saransegara Indonesia;

H_0 : Variabel *safety patrol* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku aman pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia;

H_2 : Variabel *safety briefing* berpengaruh signifaikan secara parsial terhadap perilaku aman pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia;

H_0 : Variabel *safety briefing* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku aman pada PT. Adiluhung Saranasegara Indoensia.

Sebanyak 127 responden pada penelitian ini yaitu para karyawan yang bekerja di PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia. Maka ttabel pada penelitian ini yaitu:

$$ttabel : (\alpha / 2 : n - k - 1)$$

Keterangan :

k : Jumlah variabel independet

n : jumlah data responden

α : 0,05

$$ttabel : (0.05 / 2 : 127 - 2 - 1) = (0,025 : 124) = 1,979$$

Tabel 4.14 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31,333	1,811		17,302	,000		
	Safety Patrol (X1)	,107	,049	,189	2,180	,031	,996	1,004
	Safety Briefing (X2)	,116	,057	,177	2,036	,044	,996	1,004

a. Dependent Variable: Perilaku Aman (Y)

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel coefficients diatas maka dapat dilihat dan dijabarkan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa nilai thitung pada variabel *safety patrol* sebesar 2,180 lebih besar dari ttabel 1,979 dan nilai sig. Sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa *safety patrol* (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku aman pada PT. Adiluhung Saransegara Indonesia
2. Diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel *safety briefing* sebesar 2,036 lebih besar dari t tabel 1,979 dan nilai sig. Sebesar 0,44 lebih kecil dai 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *safety briefing* (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku aman pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia.

UJI F

Untuk perumusan hipotesis uji F pada penelitian ini, yaitu :

H_5 : Variabel *safety patrol* dan *safety briefing* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku aman pada PT. Adiluhung Saranasegera Indonesia;

H_0 : Variabel *safety patrol* dan *safety briefing* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku aman pada PT. Adiluhung Saransegara Indonesia.

Pada penelitian ini terdapat 127 sampel responden para karyawan pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia. Maka F tabel pada penelitian ini yaitu :

$$F \text{ tabel} : (k : n - k)$$

Keterangan :

k: jumlah variabel independent

n: jumlah data responden

f tabel : $(k : n - k) = (2 : 127 - 2) = (2 : 125) = 3,07$

tabel 4.15 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30,491	2	15,245	4,765	,010 ^b
Residual	396,738	124	3,199		
Total	427,228	126			

a. Dependent Variable: Perilaku Aman

b. Predictors: (Constant), Safety Briefing, Safety Patrol

Sumber : Data Primer diolah melalui SPSS (2022)

Dapat dilihat, berdasarkan tabel anova diatas dapat diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 4,765 lebih besar dari nilai f tabel 3,07 dan nilai sig. sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa H0 ditolak dan H5 diterima yang artinya bahwa variabel *safety patrol* dan *safety briefing* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku aman pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 127 responden pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia. Dari 127 responden tersebut sebanyak 127 responden yang persentase sebesar 100% berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa banyak karyawan atau pekerja yang bejenis kelamin laki-laki.

Kemudian berdasarkan umur mendapatkan perolehan hasil bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 52 orang (40,9%), kemudian disusul responden pada berusia 21-30 tahun sebanyak 48 orang (37,8%) dan pada responden usi 41-50 tahun sebanyak 27 orang (21,2%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa banyak karyawan atau pekerja pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia yang berusia 31-40 tahun dengan persentase 40,9 % .

Hasil pada perhitungan menggunakan analisis regresi linier berganda pada uji t diperoleh nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas adalah *safety patrol* (X1) sebesar 0,107 dan *safety briefing* (X2) sebesar 0,116. Yang dimana dari nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa hubungan dari setiap variabel bebas adalah positif atau searah serta jika nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan dari masing-masing variabel bebas negatif atau berlawanan.

1. Pengaruh *Safety Patrol* (X1) terhadap perilaku aman (Y)

Berdasarkan hasil output program SPSS diketahui bahwa *safety patrol* (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku aman (Y) pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan pada tabel 4.18 diketahui bahwa nilai thitung pada variabel *safety patrol* sebesar 2,180 lebih besar dari ttabel 1,979 dan nilai sig. Sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Kemudian dari hasil perhitung uji regresi linier berganda pada besaran koefisiensi variabel *safety patrol* sebesar 0,107 yang artinya jika *safety patrol* meningkat satu kesatuan maka perilaku aman akan meningkat sebesar 0,107. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Dede (2018) yang berjudul “Pengaruh Safety Patrol Terhadap Perilaku Aman pada Pekerja Bagian Bekisting di Proyek Grand Taman Melati Margonda Depok”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *safety patrol* terhadap perilaku aman pada pekerja;

2. Pengaruh *Safety Briefing* (X2) terhadap perilaku aman (Y)

Berdasarkan hasil output program SPSS diketahui bahwa *safety briefing* (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku aman (Y) pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan pada tabel 4.18 diketahui bahwa nilai thitung pada variabe *safety briefing* sebesar 2,036 lebih besar dari t tabel 1,979 dan nilai sig. Sebesar 0,44 lebih kecil dari 0,05. Kemudian dari hasil perhitungan uji regresi linier berganda pada besaran koefisiensi variabel *safety briefing* sebesar 0,116 yang artinya jika *safety briefing* meningkatkan satu kesatuan maka perilaku aman meningkat 0,116. Hasil penelitian ini sesuai

dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendri Tri Hermawan (2017) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Safety Briefing Terhadap Perilaku Aman Pada Pekerja di PT. Jafta Comfeed Indonesia, Sragen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari pemberian *safety briefing* terhadap perilaku aman pekerja.

3. Pengaruh *Safety Patrol* (X1) dan *Safety Briefing* (X2) Terhadap Perilaku Aman (Y)

Berdasarkan hasil uji F yang telah didapatkan menggunakan program SPSS dengan hasil output pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 4,765 lebih besar dari nilai f tabel 3,07 dan nilai sig. sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulannya variabel *safety patrol* serta *safety briefing* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku aman pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia yang artinya jika terjadi peningkatan pada variabel *safety patrol* serta *safety briefing* maka semakin meningkat pula perilaku aman pekerja. Kemudian pada nilai koefisien determinasi berganda R square sebesar 0,107 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh *safety patrol* (X1) dan *safety briefing* (X2) dengan perilaku aman (Y) adalah sebesar 9,3%. Berdasarkan nilai koefisien regresi tiap variabel independen maka dapat disimpulkan bahwa variabel *safety patrol* dan *safety briefing* keduanya berpengaruh.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS serta pembahasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan tentang pengaruh pelaksanaan *safety patrol* dan *safety briefing* terhadap perilaku aman pekerja di PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia dengan metode penelitian kuantitatif dan dengan teknik random sampling, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. *Safety patrol* berpengaruh terhadap perilaku aman pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia, terbukti hasil uji statistik nilai *safety patrol* sebesar 2,180 lebih besar dari t tabel 1,979 dan nilai sig. sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa *safety patrol* berperan dalam meningkatnya perilaku aman.
2. *Safety briefing* berpengaruh terhadap perilaku aman pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia, terbukti hasil uji statistik nilai *safety briefing* sebesar 2,036 lebih besar dari t tabel 1,979 dan nilai sig. sebesar 0,44 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa *safety briefing* berperan dalam meningkatnya perilaku aman.
3. *Safety patrol* dan *safety briefing* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku aman pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia. Terbukti hasil uji statistik nilai f hitung sebesar 4,765 lebih besar dari nilai f tabel 3,07. Artinya, jika ada peningkatan *safety patrol* serta *safety briefing*, maka terjadi peningkatan perilaku aman pekerja di PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia

SARAN

Berdasarkan hasil akhir yang telah didapatkan, adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan dari peneliti, yaitu:

1. Dalam rangka meningkatkan kesadaran K3, maka manajemen dapat melakukan pembekalan terhadap sumber daya manusia dengan memberikan pengetahuan tentang keselamatan kerja melalui pelatihan k3, melakukan komunikasi dengan baik antara pihak manajemen serta pekerja supaya dapat terbentuk atau terwujudnya kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja. Kemudian terakhir ialah melibatkan pekerja secara nyata serta aktif dalam pelaksanaan keselamatan serta kesehatan kerja.
2. Diharapkan perusahaan dapat menjaga baik aspek *safety patrol*, *safety briefing* dan juga aspek lain yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja supaya karyawan dapat mempertahankan pentingnya tindakan aman serta pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Melakukan program edukasi secara rutin disetiap satu atau dua bulan sekali kepada pekerja supaya dapat meningkatkan kesadaran pentingnya keselamatan serta kesehatan kerja.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai acuan, pendukung, pembanding, dan juga menambahkan variabel lain yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian yang lebih mendalam. Kemudian penelitian lebih lanjut dapat menyelidiki patroli keamanan bagi mereka yang bekerja lembur atau shift.

DAFTAR REFERENSI

- A. Rizky. 2019. *Komponen Budaya K3 Dan Perilaku Aman Pekerja Di Bagian Coal And Ash Handig PT.PJB UBJ O&M Paiton Unit 9*. Skripsi. Jember : Universitas Jember.
- Anita Dwi PS. 2012. *Dasar-Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jember : Jember University Press.
- Alwsol. 2004. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Bird, E, F and Germain, G, L. 1990. *Practical Loss Control Leadership*. Edisi Revisi. USA : Division Of International Loss Control Institute.
- Buntarto. dkk. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan kerja Untuk Industri*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- CNN Indonesia, Adhi Wicaksono. 2021. Kasus Kecelakaan Kerja Tembus 153 ribu pada 2020. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210215130019-78-606341/kasus-kecelakaan-kerja-tembus-153-ribu-pada-2020>. Diakses pada 20 April 2022.
- Frank Bird Jr. Et al. 1986. *Practical Loss Control leadership*. USA: Business Assurance.
- Green, Lawrence W. 1980. *Health educaton Planning, A Diagnostic Approach*. California : mayfield Publishing Company.
- Haryanti, D. Y. (2020). *Analisis Perilaku Aman pada Pekerja Penambangan Batu Piring dengan Pendekatan Behavior-Based Safety (BBS)*. The Indonesian Journal of Health Science, 12(1), 40-50.
- Hendri Tri Hermawan. 2017. *Pengaruh Pemberian Safety Briefing Terhadap Perilaku Aman Pada Pekerja Di Pt. Japfa*. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta Comfeed Indonesia, Sragen
- Iowa Departement Of Public Health. 2008. *Iowa Departement Of Pulbic Health Anual Report & Budget Summary*. English : Iwoa Departement Of Public Health.
- International Labour Organization. 2018. *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. Kantor Perburuhan Internasional*. CH- 1211 Genea 22, Switerland.
- Katindo. 2011. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : P.T. Katindo Megah Utama.
- M. Dede. 2018. *Pengaruh Pelaksanaan Safety Patrol Terhadap Perilaku Aman Pekerja Bagian Bekisting Di Proyek Grand Taman Melati Margonda Depok*. Skripsi. Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan Jakarta.

- Naim, A. (2020). *Perilaku Pekerja Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan*. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 4(Special 1), 215-226.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tillma and Cherylin, 2017. *Principles of Occupational Health And Hygienean Introduction*. Australian : Australian Institute of Occupational Hygienist.
- Tarwaka. 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja)*. Surakarta : Harapan Pers.
- Waldron. 1989. *Occupational Health Practice Third Edition*. London : Anchor Press.
- Sukrispiyanto. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo : Inomedia Pustaka.
- Saydam, Gouzali. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Djambatan.
- Septiani, N. (2017). *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pekerja dalam Penerapan Safe behavior di PT. Hanil Jaya Steel*. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, 6(2), 257-267.